

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKSI UNJUK RASA WARTAWAN
MEMPEROTES WALIKOTA MEDAN**

PROPOSAL

Oleh:

NAMA SITI HABSYAH

NPM 1703110138

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : SITI HABSYAH
 NPM : 1703110138
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Aksi Unjuk Rasa Wartawan Memprotes Walikota Medan

Medan, 12 Maret 2022

PEMBIMBING



Dr. Ribut Priadi, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : Siti Habsyah
 NPM : 1703110138
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Pada hari, tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Irwan Syari Tanjung,S.Sos, MAP

PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris,

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya SITI HABSYAH 1703110138, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 MEI 2022

Yang menyatakan



SITI HABSYAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'alamin. Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Skripsi saya yang berjudul "**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKSI UNJUK RASA WARTAWAN MEMPROTES WALIKOTA MEDAN**" diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata 1 (S-1) Jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berjuang tidak terlepas dari suntingan semangat dari orang-orang yang kita sayangi dan kita cintai. Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang sangat istimewa untuk kedua orang tua saya Ayahanda **M.Zaifuddin** dan Ibunda **Siti Aisyah** yang saya sayangi dan cintai yang selalu mendoakan penulis, membimbing, serta memberi motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom, selaku Pembimbing penulis yang selalu memberi bimbingan, masukan, bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis.
6. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu dalam melengkapi surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Lurah Naikma Marbun, S.E, MM. Kelurahan Helvetia tengah kecamatan Medan Helvetia yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi dan masyarakat Lingkungan X Helvetia Tengah.
8. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan selama penulis melakukan penelitian hingga saat ini dan yang terpenting doa yang tidak pernah putus dari kedua orang tua penulis untuk kesuksesan penulis dalam segala bidang.
9. Saudara kandung saya , kakak saya Annisa S.psi , adik laki-laki saya Muhammad Untung Hidayat dan adik perempuan saya Intan Zulaiha yang memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan ini
10. Teruntuk Robby Ryanto yang selalu mensupport, membantu, menemani dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman sepermainan, seperjuangan, terkhusus Dhita Liana Alfiani S.ikom dan Ghita Islamy Fitryanty yang selalu ada bersama saya dari awal perkuliahan dan semua hal sudah pernah kita lakukan bersama-sama.
12. Dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam laporan skripsi ini sehingga penulis bersedia menerima saran dan kritikan dari pihak yang membacanya.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat berguna bagi yang membacanya juga dapat menjadi referensi yang baik untuk pembuatan laporan skripsi kedepannya, Terima kasih.

Medan,20 januari 2022

Penulis,

ABSTRAK**Persepsi Masyarakat Tentang Aksi Unjuk Rasa Wartawan
Memprotes Walikota Medan****OLEH :****SITI HABSYAH****NPM : 1703110138**

Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Dalam Menanggapi Aksi Unjuk Rasa Wartawan Memprotes Walikota Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam menanggapi aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dalam memprotes Walikota Medan. Dalam penelitian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan tabel tunggal sebagai data penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi, komunikasi interpersonal, persepsi masyarakat, unjuk rasa dan wartawan. Responden penelitian ini dilakukan di Kelurahan Helvetia tengah lingkungan blok x Perumnas Helvetia Medan. Pengumpulan data digunakan dengan menyebarkan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus Skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sangat berpengaruh dalam menanggapi sebuah permasalahan yang terjadi, unjuk rasa yang dilakukan wartawan terjadi adanya sesuatu yang ingin dipertanyakan kepada Walikota Medan akan tetapi semua itu ditolak oleh jajaran pengamanan Walikota Medan dan pengusiran yang menimbulkan persepsi masyarakat dengan apa yang terjadi.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Aksi Unjuk Rasa, Wartawan

DAFTAR ISI

Halaman	
Lembar Pengesahan	
Abstrak	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembatasan Masalah	
.....	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II. URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi	6
2.1.1. Pengertian Komunikasi	6
2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi	7
2.1.3. Fungsi Komunikasi	10
2.1.4. Tujuan Komunikasi	11
2.1.5. Proses komunikasi	12
2.1.6. Tipe-Tipe Komunikasi	
.....	14
2.2. Komunikasi Interpersonal	15
2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	15
2.2.2. Klasifikasi Komunikasi Interpesonal	15
2.2.3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	16
2.2.4. Teori Hubungan Interpersonal	18
2.2.5. Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	18
2.3. Persepsi	19
2.3.1. Pengertian Persepsi	19
2.3.2. Maca-Macam Persepsi	20
2.3.3. Faktor yang mempengaruhi Persepsi	21
2.3.4. Proses terjadinya Persepsi	23
2.3.5. Unsur yang mempengaruhi Persepsi	24
2.3.6. Proses Pembentukan Persepsi	25
2.4. Unjuk Rasa	25
2.4.1. Pengertian Unjuk Rasa	25

2.4.2. Jenis Penyampaian Pendapat	27
2.4.3. Tujuan Penyampaian Pendapat di Muka Umum	27
2.5. Walikota	28
2.5.1. Pengertian Walikota	28
2.6. Wartawan	29
2.6.1. Pengertian Wartawan	29
2.6.2. Syarat dan Tugas Wartawan	30
2.6.3. Kode Etik Jurnalistik	30
2.7. Doorstop	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian.....	34
3.2. Kerangka Konsep.....	35
3.3. Definisi Konsep.....	35
3.4. Definisi Operasional	36
3.5. Populasi dan Sampel	37
3.5.1. Populasi	37
3.5.2. Sampel	38
3.6. Teknik Pengumpulan Data	39
3.7. Teknik Analisis Data.....	40
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.1.1. Analisis Tabel Tunggal	42
4.2. Pembahasan.....	54

BAB V. PENUTUP	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3. Rumus Slovin	38
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian	35
Tabel 3.2. Operasional Konsep	37
Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.1	44
Tabel 4.4. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.2	44
Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.3	45
Tabel 4.6. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.4	46
Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.5	46
Tabel 4.8. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.6	47
Tabel 4.9. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.7	48
Tabel 4.10. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.8	48
Tabel 4.11. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.9	49
Tabel 4.12. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.10	50
Tabel 4.13. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.11	50
Tabel 4.14. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.12	51
Tabel 4.15. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.13	52
Tabel 4.16. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.14	52
Tabel 4.17. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.15	53
Tabel 4.18. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Angket No.16	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena aksi unjuk rasa di Indonesia sudah menjadi konsumsi publik sehari-hari. Hal ini terlihat dari layar televisi maupun surat kabar dimana hal ini biasanya dilakukan untuk memprotes peraturan atau menolak kinerja pemerintah yang tidak memihak pada kepentingan rakyat.

Aksi unjuk rasa seharusnya, bukan saja dipandang sebagai ekspresi masyarakat yang wajar melainkan penerapan prinsip demokrasi dalam kehidupan masyarakat yang sedang berubah. Unjuk rasa juga dikatakan sebagai cara, instrumen anggota atau kelompok masyarakat untuk menunjukkan suatu pandangan, pemikiran, sikap atau tindakan dalam kelompok masyarakat lain.

Persepsi masyarakat yang timbul akibat adanya sensasi yang bermunculan, dimana sensasi merupakan aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi seseorang muncul. Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja tentu ada faktor yang mempengaruhi, faktor itulah yang menyebabkan kedua belah pihak yang melihat mungkin memberi penafsiran yang dilihatnya berbeda.

Hal inilah yang terjadi di kantor walikota Medan, puluhan jurnalis melakukan aksi unjuk rasa yang disebabkan oleh pengusiran dua wartawan Harian Tribun Medan dan jurnalis Suarapakar.com yang sedang melakukan upaya doorstop untuk mewawancarai walikota Medan Bobby Nasution untuk

menanyakan perihal upaya pembayaran gaji pegawai honorer beberapa sekolah dan dinas pengelola aset daerah.

Unjuk rasa itu tidak hanya berbuntut pada pengusiran jurnalis saat meliput saja namun ada juga hal lain yang disesalkan para wartawan dan jurnalis. Mereka juga melakukan penolakan terhadap pengawalan keamanan yang didapat oleh walikota Medan itu pasalnya Bobby mendapat pengawalan yang sangat ketat dari beberapa instansi yang terdiri dari pamongpraja, kepolisian, dan pasukan pengamanan presiden (paspampres).

Pengawalan ketat dan berlebihan itu dinilai menghambat tugas wartawan dan jurnalis, mereka kerap kali mendapat penolakan atau dihadang setiap ingin mewawancarai dan menanyakan sesuatu hal yang bersangkutan dalam konteks pemberitaan dari pemerintahan yang sedang dijelakannya saat ini.

Ini sangat bertentangan pada tugas wartawan dan jurnalis, mereka memiliki hak untuk mendapatkan bahan berita agar segera dioleh dan dipublikasikan kepada masyarakat. Tugas mereka juga tidaklah mudah disamping banyaknya dinamika dan tantangan serta banyaknya ancaman tersendiri yang bisa muncul kapan saja dan dimana saja.

Kejadian yang terjadi dikantor walikota Medan ini dinilai tidak memenuhi kemerdekaan pers dan tidak memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan berimbang. Wartawan tidak boleh membuat berita bohong bahkan diindonesia wartawan juga memiliki landasan moral dan etika profesi

sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik dan menegakkan profesionalitas seorang wartawan.

Diindonesia pers dilindungi oleh badan hukum yang kuat karena itu wartawan terkait tugas dan profesinya tidak bisa dikenakan UU ITE, Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara. Mereka mempunyai hak untuk mencari, memperoleh dan menyebar luaskan gagasan dan informasi dan hak tolak sebagai bentuk pertanggung jawaban pemberitaan.

Protes yang dilakukan wartawan semata-mata karena pers tidak ingin kesulitan untuk bertemu dengan Bobby dalam menjalankan tugas jurnalis, mereka memastikan aksi protes yang disampaikan murni agar pihak walikota Medan juga memahami tugas wartawan yang bergantung pada pihak walikota untuk mendapatkan informasi tentang pemerintahan mereka.

Aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dan jurnalis ini juga merupakan bentuk kekesalan atas perlakuan staf keamanan walikota Medan yang dinilai semena-mena, menghalangi tugas wartawan untuk melakukan peliputan. Diduga keras oknum satpolpp yang mengusir wartawan tidak memiliki tata krama dan sopan santun. Para wartawan dan jurnalis yang ikut serta dalam aksi unjuk rasa itu mendesak agar Bobby meminta maaf secara resmi terkait arogansi yang dilakukan anggota keamanannya.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Masyarakat dikelurahan helvetia tengah lingkungan blok x perumnas helvetia medan.
2. Masyarakat yang berusia 17-40 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi masyarakat dalam menanggapi aksi unjuk rasa wartawan memprotes walikota Medan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pandangan dan pendapat masyarakat dari kejadian yang telah berlangsung dikantor walikota Medan pada kamis, 15 april 2021 lalu.

1.5 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang layak dan dirujuk bagi siapa pun yang kedepannya ingin meneliti tentang permasalahan seperti yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat dibaca dan didiskusikan oleh siapapun.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II :URAIAN TEORITIS

Penulis menjelaskan tentang komunikasi, persepsi, masyarakat, unjuk rasa, walikota dan doorstep.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Richard West dan Lynn Tumer mendefinisikan komunikasi sebagai Proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Dalam pandangan Richard dan Lynn, sebagai proses sosial, komunikasi selalu melibatkan dua belah pihak yang saling berinteraksi. Artinya komunikasi selalu melibatkan dua pihak yaitu pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut Porter dan Samovar dalam Buku Deddy Mulyana mengungkapkan bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasannya terpenuhi kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Setiap orang pasti membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain dan kebutuhan ini akan terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk menjadikan manusia bersatu dan jika manusia-manusia tersebut tidak melakukan komunikasi akan terisolasi. Menurut Corl I Hovland komunikasi sebagai proses akan mengubah perilaku orang lain, selain itu menurut Judith N Martin and Thomas K Nakayama mendefinisikan komunikasi komunikasi sebagai proses simbolik dimana realitas dihasilkan, dipelihara, diperbaiki, dan ditransformasikan.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan hubungan antar individu. Komunikasi merupakan sarana penting untuk mengerti diri sendiri, orang lain, dan memahami

apa yang dibutuhkan orang lain serta untuk mencapai pemahaman tentang dirinya dan sesama. Dalam hal ini, Lasswell (Wiryanto, 2004:6) juga ikut mengemukakan bahwa komunikasi merupakan cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut, “*who says what which channel to whom with what effect?*”. Paradigma Lasswell tersebut menjelaskan bahwa komunikasi memiliki lima unsur yang terdapat sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/channel/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?)

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan baik dan lancar jika pesan yang disampaikan seseorang yang didasari dengan tujuan tertentu dapat diterimanya dengan baik dan dimengerti. Suksesnya suatu komunikasi apabila dalam penyampaiannya menyertakan unsur-unsur berikut :

a) Sumber (*source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai,

organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau source, sender atau encoder.

b) Pesan (*message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Sering disebut juga sebagai message, content atau informasi.

c) Media (*channel*)

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi, panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Termasuk juga telepon, surat kabar dan media massa lainnya. Media massa, jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Hafied Cangara, 2008;123-126).

d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai bahkan negara. Sering juga disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan atau audience. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka

akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e) Efek

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu (Cangara, 2004:23-27).

Aristoteles (Cangara, 2004:22) mengatakan bahwa suatu pesan akan terlaksana dengan baik hanya cukup dengan tiga unsur saja yaitu sumber, pesan dan penerima. Sedangkan Claude E. Shannon dan Warren Weaver menyatakan bahwa proses komunikasi memerlukan unsur pengirim, transmitter, sinyal, penerima dan tujuan.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Menurut Thomas M. Scheidel (Mulyana 2007:4) mengatakan bahwa setiap individu akan berkomunikasi, komunikasi ini dilakukan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Dengan kata lain setiap individu perlu melakukan interaksi dengan orang lain, terkhusus dengan masyarakat sekitar, hal tersebut dibutuhkan salah satunya untuk menyatukan identitas atau kebiasaan dari lingkungan tersebut.

Menurut David K. Berlo dari Michigan state university menyatakan fungsi komunikasi secara singkat, David menyebutkan bahwa komunikasi sebagai interaksi sosial berguna untuk memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Fungsi dari komunikasi sangat berkaitan dengan satu sama lain meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan yang terbagi atas empat bagian, yaitu sebagai berikut: Fajar (2009:10-11)

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sebagai komunikasi sosial sangat penting untuk membangun konsep diri kita. Aktualisasi untuk keberlangsungan hidup untuk memperoleh keberhasilan. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dibuktikan akan tersesat karena tidak dapat menata dirinya dalam satu lingkungan.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi yang menjadi alat untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita. Perasaan-perasaan tersebut dapat diungkapkan melalui musik, lukisan atau tarian.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dibuat oleh para petuah adat yang akan berkomunikasi dengan alam ghaib dan upacara-upacara khas dan tradisi dari suatu daerah. Komunikasi ritual biasanya dalam bentuk sesajen guna untuk memohon perlindungan untuk tolak bala atau sejenisnya.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun panjang.

2.1.4 Tujuan Komunikasi

Setiap proses komunikasi memiliki tujuan untuk efisiensi dan efektivitas. Efisiensi maksudnya adalah dengan sumber daya yang ada, telah diusahakan sebuah proses komunikasi mencapai hasil yang maksimal. Ketika seorang komunikator menyampaikan pesan, materi pesan yang akan disampaikan sebisa mungkin mendapatkan *feedback* yang positif dari penerima pesannya, efektivitas diartikan sebagai cara mengoptimalkan setiap fungsi komponen dalam proses komunikasi. Setiap unsur yang terlibat dalam proses komunikasi, baik itu komunikator, media, pesan, maupun komunikan harus memainkan perannya secara tepat untuk menciptakan iklim yang kondusif sehingga proses komunikasi mencapai tujuannya (Komala, 2009:139).

Menurut Effendy (2008:8), tujuan dari kegiatan komunikasi adalah:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

Komunikasi dilakukan untuk mencapai tujuan jika dilihat dari komunikator dan komunikan. Tujuan komunikasi jika dilihat dari komunikator antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi
- b. Mendidik
- c. Menghibur
- d. Menganjurkan suatu tindakan

Sedangkan tujuan komunikasi dilihat dari komunikator antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami informasi
- b. Mempelajari
- c. Menikmati
- d. Menerima atau menolak

2.1.5 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran tersebut bisa berupa gagasan, informasi, opini. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara Primer dan secara Sekunder (Effendy, 2001:11).

a) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, gambar, warna dan lainnya (Effendy, 2001:11).

b) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama (Effendy, 2001:16)

Didalam suatu proses komunikasi terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi yaitu:

- a) Komunikator (sender) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak.
- b) Pesan (message) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c) Fungsi pengiriman (encoding) adalah proses untuk mengubah pesan kedalam bentuk yang dioptimasi untuk keperluan penyampaian pesan/data.
- d) Media/saluran (channel) adalah alat yang menjadi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) Fungsi penerimaan (decoding) proses memahami simbol-simbol bahasa.

- f) Komunikan (receiver) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya kedalam bahasa yang dimengerti olehkomunikan iu sendiri.
- g) Respons (response) merupakan rangsangan ataustimulus yang timbul sebagai akibat dari perilaku komunikan setelah menerima pesan.
- h) Komunikasi memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim (Hermawan, 2012:6).

2.1.6. Tipe-Tipe Komunikasi

Komunikasi dibagi atas tiga macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) komunikasi publik (*public communication*) (Cangara, 2014,68).

- a) Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- c) Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur (Cangara, 2014:68).

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) didefinisikan oleh Devito(2016:6) dalam bukunya “*the interpersonal communication book*” sebagai berikut: “*interpersonal communication is the verba and nonverba interaction between two (or sometimes more than two) interdependent people*”. Hardjana (2003:85) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau lebih, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung.

Komunikasi interpersonal biasanya didefinisikan oleh komunikasi utama dalam berbagai cara, biasanya menggambarkan peserta yang tergantung pada satu sama lain dan memiliki sejarah. Hal ini dapat melibatkan satu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat.

Sugiyono (2005:3) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi dimana orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan objek atau benda dan terjadi antar pribadi-pribadi.

2.2.2 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Muhammad (2009:159) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

1. Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota family, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi. Didalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam sistem komunikasi informal.

2. Percakapan Sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi penegmbangan hubungan informal dama organisasi.

a. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah untuk interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto (2011:19-22) mengungkapkan bahwa tujuan dari komunikai interpersonal meliputi:

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

2. Menemukan diri sendiri

Ketika seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

3. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi, bertukar cerita.

5. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan dalam interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa? Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung.

6. Memeberikan bantuan

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkannya.

2.2.4 Teori Hubungan Interpersonal

1. Model pertukaran sosial (*social exchange*)

Model ini merupakan hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Pada model ini, orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan suatu yang memenuhi. Thibault dan Kelley dalam Murtiadi dkk,(2015:74) menyimpulkan model ini sebagai asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran, biaya, hasil atau laba dan tingkat perbandingan.

2.2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Suranto (2011:72-74) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersona diantaranya:

1. Faktor personal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu. Yakni bahwa individu dalam menanggapi proses komunikasi tidak terlepas akan dipengaruhi oleh keadaan yang lain pada diri individu. Faktor personal dapat dibedakan menjadi dua yakni biologis dan psikologis

- a. Biologis. keadaan individu turut berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi yang dilakukannya. Kondisi biologis ini meliputi jenis kelamin, kesehatan dan konsentrasi.
 - b. Psikologis. Daya psikologis individu yang berupa komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif seperti intelektual seseorang yang berperan dalam memaknai pesan dan simbol dalam berkomunikasi. Sikap dan emosi seseorang yang ikut berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal.
2. Faktor situasi sepanjang menjalin hidupnya, manusia akan berinteraksi dengan berbagai macam masyarakat. Masyarakat tersebut mempunyai ciri khas masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut seperti karakteristik sosial budaya dan media yang mana berpengaruh dalam komunikasi yang dilakukan antar satu sama lain.

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan kamus ilmiah, persepsi adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui melalui indera, tanggapan indera dan daya memahami.

Persepsi menurut Joseph A. Devito (2013:62) mengatakan, persepsi adalah proses seseorang memiliki kesadaran tentang berbagai objek atau kejadian, khususnya orang lain yang dirasakan melalui panca indera seperti penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran, dan sentuhan.

Sementara itu menurut Bimo Walgito(2010:1999) menjelaskan bahwa persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak terlepas dari penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses terdahulu dari proses-proses persepsi.

Menurut Robbins dan Judgep (2008) persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti dari lingkungan mereka. Persepsi diartikan sebagai proses psikologis awal dan diinterpersi atribut-atribut sensoris sehingga muncul kesadaran terhadap target (benda, orang dan peristiwa) yang disebut sebagai proses kognisi (Helmi,200:14).

2.3.2 Macam-Macam Persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2008) sasaran perspsi dibedakan menjadi dua macam yaitu persepsi interpersonal dan persepsi objek. Persepsi pada manusia disebut persepsi interpersonal sedangkan persepsi pada benda disebut persepsi objek.

1 Persepsi objek

Persepsi objek adalah bagaimana seseorang mempersiapkan segala sesuatu benda yang ada disekitarnya.

2 Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal adalah bagaimana seseorang mempersepsikan manusia, baik perorangan maupun kelompok.

3 Perbedaan antara persepsi objek dan interpersonal

- a. Pada persepsi interpersonal, stimuli sampai melalui lambang-lambang verbal dan grafis dari pihak ketiga. Sedangkan pada persepsi objek, stimuli objek hanya ditangkap oleh panca indera. Karena adanya pihak ketiga, maka dalam persepsi interpersonal sering mengurangi kecermatan persepsi.
- b. Dalam persepsi objek, penelitian hanya pada sifat luar objek saja. Sedangkan pada persepsi interpersonal, tidak hanya sifat luar tetapi juga pada apa yang tampak pada alat indera. Sehingga persepsi interpersonal cenderung lebih sulit.
- c. Dalam persepsi objek, tidak ada reaksi dari objek. Sedangkan dalam persepsi interpersonal, subjek yang dipersepsi memberi reaksi. Apakah itu perasaan senang atau tidak senang.
- d. Pada persepsi objek, objek itu relatif tetapi dalam arti benda yang dipersepsi dari waktu ke waktu secara fisik dalam proses. Dalam persepsi interpersonal karena objeknya manusia maka sebagai makhluk hidup akan selalu berubah tergantung mood.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu tidak muncul tiba-tiba. Ia bukan berasal dari ruang hampa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi seseorang terhadap sesuatu. Misalnya, Restiyani Prasetijo(2005:69)

mengungkapkan ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi. Dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu faktor internal yang meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian, ekspektasi, dan pengharapan. Faktor eksternal meliputi tampilan sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Selain itu Toha (1983:136) menyatakan bahwa dalam menelaah timbulnya persepsi, menunjukkan bahwa fungsi persepsi itu sangat dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu objek atau peristiwa yang dipahami, lingkungan terjadinya persepsi dan orang-orang yang melakukan persepsi.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (rakhmat, 205) David Krech dan Richard Cruthfield (1997:235) adalah sebagai berikut:

1 Faktor fungsional

Faktor yang berasal dari kebutuhan pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak hanya ditentukan oleh jenis atau stimuli, tetapi karakteristik orang yang membedakan respon pada stimuli tersebut.

2 Faktor struktural

Faktor ini berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek yang timbul pada saraf individu. Selain faktor diatas, Leavitt (1978) juga menyatakan cara seseorang melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya dalam masyarakat. Artinya terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia dapat dikatakan sebagai tekanan sosial.

Sementara itu menurut Toha (2003) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1 Faktor internal yaitu perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- 2 Faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013:60), persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu:

- a. *Perceiver*, orang yang memberikan persepsi
- b. *The object* atau *the target*, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi
- c. *The situation*, keadaan pada saat persepsi dilakukan.

Faktor *perceiver* mengandung komponen *attitudes* (sikap), *motives* (motif), *interest* (minat atau kepentingan), *experience* (pengalaman), dan *expectation* (harapan). Faktor target mengandung komponen *novelty* (sesuatu yang baru), *motion* (gerak), *sounds* (suara), *size* (ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan), dan *similarity* (kesamaan). Sedangkan faktor situasi mengandung *time* (waktu), *work setting* (pengaturan kerja), dan *social setting* (pengaturan sosial).

2.3.4 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Hamka (2002:81) proses terbentuknya persepsi melalui beberapa tahap sebagai berikut, pertama merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik yaitu:

1. proses ditangkapnya suatu stimulus oleh panca indera.
2. merupakan tahap yang dikenal dengan proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan, dan menilai objek tersebut.
3. merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.

2.3.5 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Persepsi

Wilson (2006) mengemukakan ada unsur dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya:

1. Unsur eksternal atau dari luar
 - a. *Concreteness* yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sangat sulit dipersepsikan dan dibandingkan dengan yang objektif.
 - b. *Novelty* atau hal baru yang biasanya lebih menarik untuk dibandingkan dengan hal baru
 - c. *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulusi munculnya efektif dibanding dengan gerak yang lambat.
 - d. *Coditioned stimuly* stimuli yang dikondisikan seperti bel pintu, telepon dan lainnya.
2. Unsur internal atau dari dalam
 - a. *Motivation* misalnya merasa lelah menstimulasikan respon untuk beristirahat.
 - b. *Interest*, hal-hal yang menarik lebih diperhatikan dari pada yang tidak menarik.
 - c. *Need*, kebutuhan akan hal tertentu menjadi pusat perhatian.

d. *Assumptions*, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan, dan lainnya.

2.3.7 Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Toha (2003:145) proses terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan:

1. Stimulus atau rangsangan terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dilingkungannya.
2. Registrasi dalam proses ini suatu gejala yang tampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya.
3. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.4. Unjuk Rasa (Demonstrasi)

2.4.1. Pengertian Unjuk Rasa

Unjuk rasa atau demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang dihadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok. Unjuk rasa umumnya dilakukan oleh

kelompok mahasiswa dan orang-orang yang tidak setuju dengan pemerintahan namun unjuk rasa juga dilakukan oleh kelompok-kelompok dengan tujuan lain (*FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI, Vol 26 no 2 desember 2008*)

Aksi unjuk rasa sebenarnya bukan saja dipandang sebagai ekspresi masyarakat melainkan juga sebagai indikator penerapan prinsip demokrasi dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik, khususnya pada masyarakat yang sedang berubah. Selama ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai fase perubahan peradaban yang tidak kecil. Dalam situasi demikian, hubungan antara kelompok masyarakat status sosial, ras, golongan, suku, dan agama sangatlah dinamis. Saling unjuk rasa terutama pada anggota atau kelompok masyarakat yang dihadapkan pada perbedaan pandangan mengenai kelangsungan dan keamanan substansi. Aksi unjuk rasa yang santun akan mudah berubah menjadi bencana sosial dan sangat radikal saat ketidakadilan, ancaman, serta keserakahan tidak mendapat perhatian serius dari pemerintah atau kelompok yang kuat yang sedang berkuasa akan menjadi target aksi unjuk rasa.

Dalam perspektif sosiologi (Tri Pranadji:2008) aksi unjuk rasa merupakan bagian yang lumrah dari dinamika masyarakat yang sedang berubah. Dari catatan sejarah Indonesia khususnya pada masyarakat Jawa telah ditunjukkan bahwa pada masyarakat kerajaan dan feodal, seperti pada jaman kerajaan Demak hingga Mataram abad ke 16-18 telah dikenal ekspresi unjuk rasa. Semakin maju masyarakat ekspresi unjuk rasa akan semakin beragam misalnya, mogok makan hingga melakukan pengeboman atau pengrusakan tempat umum. Aksi unjuk rasa dapat diartikan sebagai suatu instrumen atau cara *means* anggota kelompok untuk

menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu pandangan, pemikiran, sikap atau tindakan tertentu. Aksi unjuk rasa merupakan instrumen penting bagi masyarakat dalam menyalurkan kepeduliannya terhadap penyelenggara pembangunan nasional, terutama pada saat hasil dan proses pembangunan dinilai tidak sejalan dengan amanat konstitusi.

2.4.2. Jenis Penyampaian Pendapat

Berdasarkan Pasal 9 Ayat (1) Undang Undang Nomor 9 Tahun 1998 menyatakan bahwa penyampaian pendapat di muka umum dapat dibagi menjadi beberapa cara, yaitu :

Unjuk Rasa atau Demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka hukum.

- 1) Pawai adalah cara penyampaian pendapat dengan arak-arakan di jalan umum.
- 2) Rapat Umum adalah pertemuan terbuka yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat dengan tema tertentu.
- 3) Mimbar Bebas adalah kegiatan penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu.

2.4.3. Tujuan Penyampaian Pendapat di Muka Umum

Tujuan utama dari aksi penyampaian pendapat di muka umum adalah menarik simpati massa dalam rangka pencapaian tujuan yaitu terlaksananya hal yang menjadi tuntutan. Dalam menyampaikan tuntutannya terhadap kebijakan

pemerintah yang dianggap tidak pro-rakyat, masyarakat Indonesia lebih cenderung menyampaikan tuntutan dengan cara unjuk rasa atau demonstrasi.

2.5 Walikota

2.5.1. Pengertian Walikota

Walikota adalah kepala daerah yang menjabat diwilayah kota administrative atau kota madya. Ketentuan pemilihan walikota diatur dalam undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota. Dalam undang-undang ini ditetapkan baha persyaratan menjadi calon walikota adalah sebagai berikut:

1. bertakwa kepada tuhan yang maha esa
2. setia kepada pancasila undang-undang NKRI 1945
3. cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945 serta negara kesatuan republik indonesia
4. berpendidikan minimal sekolah lanjut tingkat atas atau sederajat
5. tidak pernah dijatuhi pidana penjara
6. menyerahkan daftar kekayaan pribadi, belum pernah menjabat sebagai walikota selama dua priode dalam masa jabatan yang sama
7. mengundurkan diri apabila calon merupakan anggota TNI atau ASN dan berhenti dari jabatan BUMN ataupun BUMD.

Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 pasal 60 berikut tugas dari walikota menurut undang-undang:

1. memimpin pelaksanaan setiap urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah sesuai dengan isi peraturan perundang-undangan dan juga setiap kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD tingkat kota.
2. memelihara ketenangan serta ketertiban ditengah masyarakat yang berarti walikota harus merancang kebijakan yang sekiranya mendukung untuk terciptanya suasana tenang dan juga tertib dikota yang dipimpinnya.
3. menyusun serta mengajukan rancangan peraturan daerah tentang rencana jangka panjang daerah atau RPJD dan juga rancangan jangka menengah daerah atau RJMD kepada dewan perwakilan rakyat tingkat kota untuk dibahas bersama dengan DPRD tingkat kota.
4. mewakili kota yang dipimpinnya didalam maupun diluar pengadilan, mengusulkan pengangkatan wakil kepala daerah.
5. melaksanakan segala tugas lain dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan negara.

2.6 Wartawan

2.6.1 Pengertian Wartawan

Wartawan atau jurnalistik seperti yang dikemukakan oleh Roland E. Wolseley dalam buku *understandingmagzine* (1969) jurnalistik adalah pengumpulan, penulis, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat diepercaya diterbitkan pada surat kabar, majalah dan disiarkan.

2.6.2 Syarat dan Tugas Wartawan

Undang-undang pokok pers (jakarta: CV Rajawali, 1985.hal:128) dirumuskan pada pasal 1 ayat 3 dan 4 undang-undang pokok pers adalah karyawan yang melakukan secara ontinu pekerjaannya, kegiatan usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengelolaan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, uraian gambar-gambar, Sebagainya untuk pers baik media cetak maupun elektronik.

Adapun syarat menjadi seorang wartawan adalah sebagai berikut:

1. warga negara indonesia
2. memahami sepenuhnya kedudukan fungsi dan kewajiban pers yang tercantum dalam pasal 3 dan 2 undang-undang pokok pers
3. berjiwa pancasila dan tidak berkhianat terhadap perjuangan nasional
4. memiliki kecakapan, pengalaman, pendidikan, akhlak, pertanggung jawaban, sanggup menaati kode etik jurnalistik.
5. sekurang-kurangnya selama tiga tahun aktif melakukan pekerjaan wartawan.
6. tidak tersangkut dalam gerakan 30 spki dan aksi-aksi yang menentang pancasila
7. diwajibkan menjadi anggota organisasi wartawan indonesia yang telah disahkan oleh pemerintah.

2.6.3 Kode Etik Jurnalistik

Secara singkat dan umum Kode Etik Jurnalistik (KEJ) berarti, himpunan atau kumpulan mengenai etika dibidang jurnalistik yang dibuat oleh, dari dan untuk kaum jurnalis(wartawan) sendiri dan berlaku juga hanya terbatas untuk

kalangan wartawan saja. Tidak ada satu badan atau orang lainpun yang diluar ditentukan oleh Kode Etik Jurnalistik tersebut terhadap para wartawan, termasuk menyatakan ada tidak pelanggaran etika berdasarkan kode etik jurnalistik itu.

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dari pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi pancasila, undang-undang dasar 1945, dan deklarasi universal hak asasi manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan komunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat dan norma-norma agama. Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban, dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Berdasarkan hal tersebut, diwajibkan untuk wartawan indonesia menetapkan dan menaati kode etik jurnalistik. Kode etik merupakan prinsip yang keluar dari hati nurani setiap profesi, sehingga pada tiap tindakannya, seseorang yang merasa berprofesi tentunya membutuhkan patokan moral dalam profesinya. Oleh karena itu, suatu kebebasan termasuk pers sendiri tentunya memiliki batasan, dimana yang paling utama dan tak pernah salah adalah apa yang keluar dari hati nuraninya. Dalam hal

ini, kebebasan pers bukan saja dibatasi oleh kode etik jurnalistiknya saja akan tetapi ada batasan lain, misalnya ketentuan menurut undang-undang.

Pada prinsipnya menurut undang-undang No 40 tahun 1999 menanggapi bahwa kegiatan jurnalistik/wartawan merupakan kegiatan yang sah berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat atau ulaan, gambar-gambar dan sebagainya, untuk perusahaan pers radio, televisi dan film. Guna mewujudkan hal tersebut dan kaitannya dengan kinerja pers, keberadaan insan-insan pers yang profesional tentu sangat dibutuhkan, sebab walaupun bagaimana semua tidak terlepas dari pers itu sendiri.

Tujuan pokok dari rumusan etika dalam Kode Etik profesi antara lain:

- a. Standar etika, menjelaskan dan menetapkan tanggung jawab kepada lembaga dan masyarakat umum.
- b. Membantu para profesional dalam menentukan apa yang harus mereka perbuat dalam menghadapi dilema pekerjaan mereka
- c. Standar etika bertujuan untuk menjaga reputasi atau nama para tenaga profesional.
- d. Untuk menjaga kelakuan dan integritas para tenaga profesi.

Ada tiga dasar berlakunya Kode Etik Jurnalistik yang saat ini dipakai oleh wartawan Indonesia:

- a. Kesepakatan 9 organisasi pers seluruh Indonesia di Jakarta tanggal 14 Maret 2006.
- b. Peraturan pers No. 6/peraturan-DP/v/2008 Kusmandi, dan Samsuri. Undang-undang pers dan peraturan-peraturan Dewan pers. Jakarta: Dewan pers 2010.

- c. Pasal 7 ayat 2 No. 40 tahun 1999 tentang pers yang menyebut “wartawan indonesia memiliki dan menaati kode etik jurnalistik”

2.7 Doorstop

Doorstop adalah wawancara dengan cara mencegat narasumber didepan pintu tempat acara atau kantor. Kelebihan doorstop adalah mendapatkan jawaban yang spontan, karena narasumber menjawab pertanyaan tanpa adanya persiapan. Sayangnya, metode wawancara ini kerap kali berlangsung ditempat yang ramai sehingga suasananya berisik. Hal ini menjadi tantangan bagi wartawan ketika merekam atau mencatat jawaban narasumber.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif, yaitu menggunakan teori penelitian penjelasan dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi mengenai persepsi masyarakat blok X kelurahan helvetia tengah terhadap aksi unjuk rasa wartawan yang memprotes walikota medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif, karena hal ini memberikan hubungan fundamental antara pengamat empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2009:13).

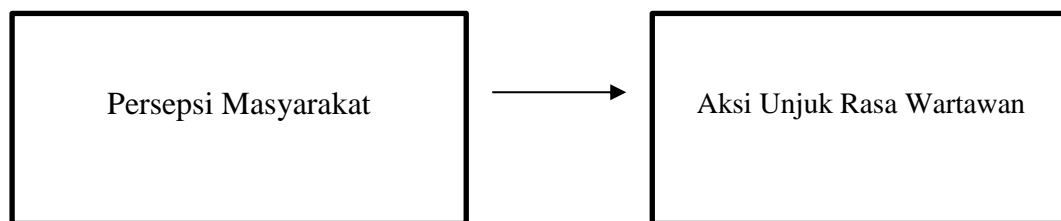
Dalam sugiyono (2009:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Bungin, 2001:73).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hasil pemikiran resional dalam menentukan hipotesis penelitian, sebagai dasar jawaban sementara dari masalah yang di uji kebenarannya. Agar konsep-konsep penelitian ini dapat diuji secara empiris, maka harus dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel.

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dan yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki, (Nawawi 2005:43). Secara teoritis penelitian ini digambarkan ke dalam suatu kerangka sebagai berikut :



Tabel 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian, maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
2. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup. Dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah antara individu-individu yang ada dikelompok tersebut.
3. Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio dan televisi.
4. Aksi unjuk rasa adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang dihadapan umum yang biasanya dilakukan sekumpulan orang dihadapan umum. Biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau menentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak.

3.4 Definisi Operasional

Operasionalisasi konsep merupakan suatu langkah penelitian, dimana peneliti meletakkan variabel penelitian ke dalam konsep yang memuat indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur. Fungsi operasionalisasi konsep ini adalah mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran. Hal ini merujuk kepada bagaimana peneliti memperoleh suatu kasus dalam satu kategori tertentu. Untuk memudahkan pengukuran terhadap konsep penelitian ini maka persepsi masyarakat dalam menanggapi aksi unjuk rasa wartawan memprotes Walikota Medan sebagai konsep penelitian diturunkan dalam bentuk kategorisasi melalui operasionalisasi konsep.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Persepsi masyarakat dalam menanggapi aksi unjuk rasa wartawan memprotes walikota Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses ditangkapnya suatu stimulus oleh panca indera. - Proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut. - Hasil dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.

Tabel 3.2 Operasional Konsep

3.5 Populasi dan sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat blok X kelurahan helvetia tengah, sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sampel ini dilakukan bila populasi terlalu besar, maka ditetapkan sampel penelitian.

3.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:17) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini menggunakan Teknik pendekatan Simple Random Sampling (SRS). Menurut Sugiyono (2001:57) teknik Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan model *Multi Stage Random Sampling* berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Helvetia tengah lingkungan blok x Perumnas Helvetia Medan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.3 Rumus Slovin

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Rentang kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$ atau 10%

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e= 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e= 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin berkisar 10-20% dari populasi penelitian. Dikarenakan jumlah populasi penelitian 100 orang, maka nilai e yang akan digunakan pada rumus Slovin adalah 0.1. Adapun perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1369}{1 + 1369(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1369}{1 + 1369(0.01)}$$

$$n = \frac{1369}{1 + 13.69}$$

$$n = \frac{1369}{14.69}$$

$$n = 93,19$$

maka n di genapkan = 93 orang

Jumlah penduduk di Kelurahan Helvetia tengah lingkungan blok x Perumnas Helvetia Medan tahun 2020 sebanyak 1.369 jiwa dengan penarikan sampel pada rumus diatas, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 93 orang.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014:137).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung keobjek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi.

2. Angket (Kuisisioner)

Yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket daftar pertanyaan kepada responden. Dan untuk itu digunakan Skala Likert mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau kelompok orang tentang fenomena sosial, juga variabel-variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator peneliti Skala Likert (Sugiyono, 2014:142).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif karena ada perhitungan menggunakan angka-angka dalam penelitian serta menggunakan skala likert. Menurut Muri (2014:222), Dalam melakukan analisis data kuantitatif, menggunakan skala likert yang dikemukakan oleh ilmuwan bernama Rensis Likert. Skala likert merupakan suatu series (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau tidak persetujuan terhadap butir soal tersebut. Bobot nilai angket yang ditentukan berdasarkan skala likert (Husaini dan Purnomo,2004:69) yaitu:

- 1) Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4
- 2) Setuju (S) dengan nilai 3

- 3) Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lingkungan X kelurahan helvetia tengah kecamatan medan helvetia. dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kelurahan Helvetia tengah lingkungan X kelurahan Helvetia tengah kecamatan Medan Helvetia. Semua responden di beri kuesioner yang berisi 18 pertanyaan. maka diperoleh data tentang keadaan menurut umur dan jenis kelamin yang di sajikan dalam bentuk table. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk analisis data dengan jumlah responden sebanyak 93 orang. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel tunggal.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dan hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

4.1.1. Analisis Tabel Tunggal

a. Identitas Responden

Identitas responden untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi langkah awal untuk menyempurnakan sebuah data agar menjadi data yang diambil lebih konkret. Adapun identitas yang dianggap penting menurut penelitian ini meliputi jenis kelamin dan umur yang merupakan identitas responden.

Tabel 4.1
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Karateristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	47	50,53
	Perempuan	46	49,47
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Sesuai dengan tabel 4.1 diperoleh persentase tertinggi adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 orang atau 50,53%, sementara responden perempuan 46 orang atau 49,47%. Dapat dilihat persepsi masyarakat berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan.

Tabel 4.2
Responden berdasarkan Usia

	Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia	17-20 tahun	9	9,68
	21-25 tahun	52	55,91
	26-30 tahun	19	20,43
	31-39 tahun	13	13,98
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 93 responden yang berusia 17-20 tahun berjumlah 9 orang (9,68%), yang berusia 21-25 tahun berjumlah 52 orang (55,91%), yang berusia 26-40 tahun berjumlah 19 orang (20,43%) dan yang berusia 31-39 tahun berjumlah 13 orang (13,98%).

Tabel 4.3
Aksi unjuk rasa wartawan memprotes walikota medan menarik perhatian anda

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	25	26,89
2.	Setuju	29	31,18
3.	Tidak Setuju	22	23,65
4.	Sangat Tidak Setuju	17	18,28
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 25 orang (26,89%), yang menjawab setuju 29 orang (31,18%), yang menjawab tidak setuju 22 orang (23,65%), yang menjawab sangat tidak setuju 17 orang (18,28%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang setuju jika setiap unjuk rasa akan menarik sebuah perhatian.

Tabel 4.4
Unjuk rasa wartawan memprotes Walikota Medan sudah sering anda lihat anda

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	15	16,13
2.	Setuju	34	36,56
3.	Tidak Setuju	31	33,33
4.	Sangat Tidak Setuju	13	13,98

Total	93	100%
-------	----	------

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 15 orang (16,13%), yang menjawab setuju 34 orang (36,56%), yang menjawab tidak setuju 31 orang (33,33%), yang menjawab sangat tidak setuju 13 orang (13,98%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang setuju jika masyarakat sering melihat unjuk rasa yang dilakukan wartawan dalam memprotes Walikota Medan.

Tabel 4.5
Aksi unjuk rasa wartawan mengganggu pengguna jalan & menyebabkan kemacetan

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	59	63,44
2.	Setuju	28	30,10
3.	Tidak Setuju	5	5,38
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,08
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 59 orang (63,44%), yang menjawab setuju 28 orang (30,10%), yang menjawab tidak setuju 5 orang (5,38%), yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,08%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang sangat setuju apabila setiap unjuk rasa dapat mengganggu pengguna jalan dan dapat menimbulkan kemacetan

Tabel 4.6
Adanya etika wartawan saat melakukan aksi unjuk rasa

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	22	23,65
2.	Setuju	46	49,47
3.	Tidak Setuju	22	23,65
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3,23
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 22 orang (23,65%), yang menjawab setuju 46 orang (49,47%), yang menjawab tidak setuju 22 orang (23,65%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (3,23%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan adanya sebuah etika wartawan dalam melakukan aksi unjuk rasa.

Tabel 4.7
Berita aksi unjuk rasa wartawan sering anda lihat dimedia

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	32	34,40
2.	Setuju	23	24,73
3.	Tidak Setuju	27	29,04
4.	Sangat Tidak Setuju	11	11,83
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 32 orang (34,40%), yang menjawab setuju 23 orang (24,73%), yang menjawab tidak setuju 27 orang (29,04%), yang menjawab sangat tidak setuju 11 orang (11,83%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan adanya pemberitaan aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan melalui media.

Tabel 4.8

Para wartawan bersikap arogan saat melakukan aksi unjuk rasa dikantor walikota medan

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	7	7,52
2.	Setuju	18	19,35
3.	Tidak Setuju	49	52,69
4.	Sangat Tidak Setuju	19	20,44
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 7 orang (7,52%), yang menjawab setuju 18 orang (19,35%), yang menjawab tidak setuju 49 orang (52,69%), yang menjawab sangat tidak setuju 19 orang (20,44%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan 49 orang tidak setuju dengan pernyataan dari tabel diatas.

Tabel 4.9
Aksi unjuk rasa wartawan baru kali ini terjadi

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	9	9,68
2.	Setuju	12	12,90
3.	Tidak Setuju	25	26,89
4.	Sangat Tidak Setuju	47	50,53
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (9,68%), yang menjawab setuju 12 orang (12,90%), yang menjawab tidak setuju 25 orang (26,89%), yang menjawab sangat tidak setuju 47 orang (11,83%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas karena 47 responden menilai bukan 1 atau 2 kali saja unjuk rasa yang dilakukan oleh wartawan.

Tabel 4.10
Anda mengetahui permasalahan yang menyebabkan wartawan melakukan aksi unjuk rasa dikantor Walikota Medan

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	22	23,65
2.	Setuju	40	43,01
3.	Tidak Setuju	23	24,73
4.	Sangat Tidak Setuju	8	8,61
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 22 orang (23,65%), yang menjawab setuju 40 orang (43,01%), yang menjawab tidak setuju 23 orang (24,73%), yang menjawab sangat tidak setuju 8 orang (8,61%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dan mengetahui permasalahan yang terjadi dan menyebabkan wartawan melakukan aksi unjuk rasa di Kantor Walikota Medan.

Tabel 4.11

Anda paham tentang aksi unjuk rasa wartawan yang memprotes Walikota Medan

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	16	17,20
2.	Setuju	46	49,47
3.	Tidak Setuju	22	23,65
4.	Sangat Tidak Setuju	9	9,68
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 16 orang (17,20%), yang menjawab setuju 46 orang (49,47%), yang menjawab tidak setuju 22 orang (23,65%), yang menjawab sangat tidak setuju 9 orang (9,68%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan adanya pemahaman maksud dan tujuan diadakannya aksi unjuk rasa wartawan

Tabel 4.12
Adanya provokator dalam aksi unjuk rasa tersebut

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	45	48,39
2.	Setuju	30	32,25
3.	Tidak Setuju	6	6,45
4.	Sangat Tidak Setuju	12	12,91
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 45 orang (48,39%), yang menjawab setuju 30 orang (32,25%), yang menjawab tidak setuju 6 orang (6,45%), yang menjawab sangat tidak setuju 12 orang (12,91%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa 45 orang responden sangat setuju dengan adanya seorang provokator dalam sebuah aksi unjuk rasa yang akan menyebabkan kericuhan.

Tabel 4.13
Pihak walikota medan dinilai menghalang-halangi tugas wartawan

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	31	33,33
2.	Setuju	34	36,56
3.	Tidak Setuju	21	22,59
4.	Sangat Tidak Setuju	7	7,52
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 31 orang (33,33%), yang menjawab setuju 34 orang (36,56%), yang menjawab tidak setuju 21 orang (22,59%), yang menjawab sangat tidak setuju 7 orang (7,52%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan adanya perbuatan dari pihak Walikota Medan mencoba untuk menghalangi tugas wartawan dalam mengambil sebuah berita acara.

Tabel 4.14
Aksi unjuk rasa boleh dilakukan

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	60	64,52
2.	Setuju	24	25,80
3.	Tidak Setuju	6	6,46
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3,22
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 60 orang (64,52%), yang menjawab setuju 24 orang (25,80%), yang menjawab tidak setuju 6 orang (6,46%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (3,22%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa 60 orang responden sangat setuju dengan adanya izin untuk melakukan sebuah aksi unjuk rasa apabila terjadi sebuah konflik yang dapat memberatkan perasaan masyarakat.

Tabel 4.15
Aksi unjuk rasa wartawan melanggar kode etik jurnalistik

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	18	19,35
2.	Setuju	24	25,80
3.	Tidak Setuju	32	34,41
4.	Sangat Tidak Setuju	19	20,44
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 18 orang (19,35%), yang menjawab setuju 24 orang (25,80%), yang menjawab tidak setuju 32 orang (34,41%), yang menjawab sangat tidak setuju 19 orang (20,44%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dapat melanggar kode etik jurnalistik.

Tabel 4.16
Para jurnalis sebaiknya melakukan mediasi terlebih dahulu kepada pihak walikota medan sebelum melakukan aksi

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	37	39,79
2.	Setuju	42	45,16
3.	Tidak Setuju	11	11,82
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3,23
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 37 orang (39,79%), yang menjawab setuju 42 orang (45,16%), yang menjawab tidak setuju 11 orang (11,82%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (3,23%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan adanya mediasi yang akan menimbulkan hal positif tanpa harus adanya aksi unjuk rasa yang dapat merugikan wartawan dan pihak Walikota Medan.

Tabel 4.17
Aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan menimbulkan citra negatif walikota medan Bobby Nasution

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	35	37,64
2.	Setuju	41	44,08
3.	Tidak Setuju	14	15,05
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3,23
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 35 orang (37,64%), yang menjawab setuju 41 orang (44,08%), yang menjawab tidak setuju 14 orang (15,05%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (3,23%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan adanya aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan yang dapat menimbulkan citra negatif Walikota Medan.

Tabel 4.18
Pihak keamanan kantor walikota medan tidak boleh menghalang-halangi
wartawan yang ingin mewawancarai Bobby Nasution

No	Alternatif	Jawaban Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	39	41,93
2.	Setuju	38	40,87
3.	Tidak Setuju	11	11,83
4.	Sangat Tidak Setuju	5	5,37
	Total	93	100%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 93 responden yang menjawab sangat setuju 39 orang (41,93%), yang menjawab setuju 38 orang (40,87%), yang menjawab tidak setuju 11 orang (11,83%), yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (5,37%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju karena untuk mewawancarai seseorang pejabat negara harus membuat surat izin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan sebuah informasi dari narasumber.

4.2. Pembahasan

Persepsi Masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Persepsi masyarakat yang timbul akibat adanya sensasi yang bermunculan,

dimana sensasi merupakan aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi seseorang muncul.

Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja tentu ada faktor yang mempengaruhi, faktor itulah yang menyebabkan kedua belah pihak yang melihat mungkin memberi penafsiran yang dilihatnya berbeda. Penolakan yang terjadi pada saat wartawan dari Harian Tribun Medan dan jurnalis Suarapakar.com mencoba untuk mewawancarai secara doorstop mendapatkan sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukan pihak terkait dalam penjagaan Walikota Medan. Dalam hal ini sontak membuat rekan-rekan wartawan dari media lainnya merasa bahwa staf keamanan walikota Medan yang dinilai semena-mena, menghalangi tugas wartawan untuk melakukan peliputan. Diduga keras oknum satpolpp yang mengusir wartawan tidak memiliki tata krama dan sopan santun. Para wartawan dan jurnalis yang ikut serta dalam aksi unjuk rasa itu mendesak agar Bobby meminta maaf secara resmi terkait arogansi yang dilakukan anggota keamanannya.

Persepsi masyarakat dalam menanggapi aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dalam memprotes sikap Walikota Medan, di dalam penelitian ini responden yang merupakan masyarakat baik laki-laki dan wanita akan menjadi penilaian penting mengenai apa yang menjadikan permasalahan penting baik dari wartawan dan Bapak Walikota Medan.

Seperti yang terlihat pada tabel 4.3 di atas mayoritas responden menjawab setuju untuk pernyataan aksi unjuk rasa wartawan memprotes Walikota Medan

menarik perhatian, bukan hanya perhatian saja tapi akan menimbulkan polemik serta timbul persepsi masyarakat mengenai kejadian seperti ini.

Pada tabel 4.4 mayoritas responden menjawab setuju dengan adanya aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dikarenakan seringnya masyarakat melihat hal seperti itu (penolakan) melalui media, karena dengan media masyarakat lebih cepat merespon perihal berita yang terjadi.

Tabel 4.5 mayoritas responden menjawab sangat setuju bahwa pada saat melakukan sebuah aksi unjuk rasa di Kantor Walikota Medan akan menimbulkan kemacetan dan membuat pengendara jalan terlambat dalam melakukan aktifitas. maka dari itu para aksi unjuk rasa harus melihat kembali apabila mereka menutup akses jalan.

Wartawan juga ada etika baik dalam melakukan pengambilan berita, adanya unjuk rasa yang dilakukan wartawan bukan berarti wartawan tidak memiliki etika. Tapi pada tabel 4.6 mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada tabel 4.7 mayoritas responden menjawab sangat setuju bahwa memberitaan aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh wartawan sering terlihat di media, baik itu dari media cetak atau media online.

Tabel 4.8 menunjukkan responden menjawab tidak setuju dikarenakan para wartawan yang melakukan aksi unjuk rasa di Kantor Walikota Medan tidak melakukan arogansi, karena seorang wartawan juga memiliki etika dalam pengambilan sebuah objek berita.

Mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju pada tabel 4.9 bahwa bukan pertama kali ini saja wartawan melakukan sebuah aksi unjuk rasa, sering terjadi tapi tidak jadi permasalahan yang besar . para wartawan hanya menjalankan tugas untuk mencari sebuah informasi agar masyarakat mendapatkan sebuah informasi ataupun berita yang terkini.

Permasalahan yang membuat wartawan melakukan aksi unjuk rasa terlibat pada tabel 4.10 mayoritas responden setuju dikarenakan informasi yang menjadi sebuah titik permasalahan sudah disebar oleh rekan-rekan wartawan. Faktor terjadinya permasalahan itu terjadi dikarenakan adanya tindakan pengusiran terhadap wartawan dari pihak pengamanan Bapak Walikota Medan.

Tabel 4.11 dilihat bahwa responden menjawab setuju dengan adanya pemahaman aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dalam memprotes sikap Bapak Walikota Medan.

Mayoritas responden menjawab sangat setuju pada tabel 4.12 bahwa setiap aksi unjuk rasa yang menimbulkan kekerasan terjadi adanya sebuah provokator untuk memanaskan suasana.

Pihak pengamanan di Kantor Walikota Medan mencoba menghalangi para wartawan untuk mencari sebuah berita terlihat pada tabel 4.13 menunjukkan responden menjawab setuju atas perlakuan yang terjadi di Kantor Walikota Medan.

Tabel 4.14 dilihat bahwa responden menjawab sangat setuju dengan adanya aksi unjuk rasa boleh dilakukan tanpa harus ada kekerasan dan aksi unjuk rasa juga bisa dilakukan secara mediasi.

Menurut tabel 4.15 mayoritas responden menjawab tidak setuju dengan adanya pelanggaran kode etik jurnalistik dalam melakukan aksi unjuk rasa.

Mediasi sangat diperlukan dalam mendapatkan jawaban terhadap sebuah masalah terlihat pada tabel 4.16 bahwa responden setuju dengan adanya sebuah mediasi agar tidak menimbulkan aksi unjuk rasa yang berlebihan.

Terlihat pada tabel 4.17 mayoritas responden menjawab setuju dikarenakan aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan dengan pusat perhatian Bapak Bobby Nasution menjadikan citra negatif atas permasalahan yang terjadi.

Pihak pengamanan tidak seharusnya menghalang-halangi wartawan untuk mewawancarai Bapak Walikota Medan terlihat pada tabel 4.18 mayoritas responden menjawab sangat setuju, karena dengan berbicara secara langsung akan menimbulkan jawaban yang konkret atas permasalahan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan Masyarakat menganggap aksi unjuk rasa wartawan yang memprotes Walikota Medan sebagai tindakan yang tidak melanggar aturan dan masih sesuai dengan kode etik jurnalistik.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang ada persepsi masyarakat dalam menanggapi aksi unjuk rasa wartawan memprotes Walikota Medan adalah Meski masyarakat menganggap aksi unjuk rasa wartawan sebagai tindakan biasa yang masih sesuai dengan etika jurnalistik, namun sebaiknya wartawan tidak melakukan aksi tersebut seharusnya melakukan mediasi terlebih dahulu agar menjaga nama baik instansi kedua belah pihak dan wartawan lebih fokus melakukan fungsinya sebagai social control melalui karya-karya jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke. Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- , 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- , 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- DeVito, Joseph. A. 2016. *The Interpersonal Communication Book (14th Ed.)*. England: Pearson Education.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hamka. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineko Cipta.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. 1997. *Theory and Problems of Social Psychology*. McGraw : Hil.
- Leavitt, H. J. 1978. *Psikologi Manajemen*. Jaklarta : Penerbit Erlangga.

- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali.
- 1983. "*Perilaku Organisasi*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murtiadi, dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Psikosain.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilson. 2006. *Patofisiologi Konsep Proses-Proses Penyakit, Edisi IV*. Jakarta: EGC.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wolseley, Roland, E. 1969. *Understanding Magazines Ames*. Iowa : Iowa State University Press
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal

- Irawan, Bambang. 2008. *Meningkatkan Efektifitas Kebijakan Koversi Lahan Teknologi Pertanian Lampung*. Vol.26, No 2: 116-131.

Undang-Undang

Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 ayat 1

Tahun 1998 tentang Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Jakarta.

Republik Indonesia. 2015. Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015

tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang. Jakarta.

Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Pasar 7 Ayat 2

Nomor 40 ayat 1 Tahun 1999 tentang pers yang menyebut “wartawan indonesia memiliki dan menaati kode etik jurnalistik. Jakarta.

Makalah

Pranadji, T. 2008. *Ormas dan Peningkatan Komunikasi Politik: Upaya*

Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Peningkatan Stabilitas Nasional di Wilayah Rawan Konflik. Hotel Mercure. Jakarta.



UMSU

Unggul Cerdas Terpercaya
 Meningkatkan taraf di agar disebarkan
 ke seluruh masyarakat

101.17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 26 April 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SHI Habryah
 N P M : 1903110130
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 150 sks, IP Kumulatif 3,25.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi masyarakat tentang aksi unjuk rasa warganya memprotes walikota medan	✓ 26/4-2021
2	pengaruh komunikasi pemasaran mj partume terhadap minat beli pada konsumen mj partume	
3	strategi komunikasi pemasaran kuliner dapoeer diolah dalam persaingan di era pandemi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal:*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 26 April 2021

Ketua,

(.....)
 NUR HASANAH NASUTION, S.Sos. M. I. - KOM

(.....)
 SHI Habryah

PB: RIBUT PRIADI



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
 Nomor : 565/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **26 April 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SITI HABSYAH**
 N P M : 1703110138
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKSI UNJUK RASA WARTAWAN MEMPROTES WALIKOTA MEDAN**
 Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 101.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 April 2022.



Ditetapkan di Medan,
 Medan, 21 Ramadhan 1442 H
 03 Mei 2021 M



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 24 Agustus 2021.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI HABSYAH
N P M : 1703110138
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 565.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2021... tanggal 24 Agustus 2021 dengan judul sebagai berikut :

"Persepsi masyarakat tentang aksi unjuk rasa wartawan memprotes walikota medan"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :


1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

(.....)

Pemohon,


(.....)
Siti Habsyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 880/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Agustus 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penyempul Seminar : **AKHYAR ANSHORIL S.Sos., M.I.Kom.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMBAKUP	PEMBERANG	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MIFTAH WILDA TRIANA	1703110123	DR. LELYLA KHAIRANI, M.S. SINAGA, S.Sos., M.A.	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAYA TARIK WISATA DANAU SOMBAK
7	SITI HASSYAH	1703110118	MURHASSANAH NASUTION S.Sos., M.I.Kom.	DR. RIBUT PRADI, S.Sos. M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKSI LINDUK BAKSA WARTAWANI MEMPROTES WILKINDIA MEDIAN
8	DINAS PARAYOGI SARAGIH	1703110086	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	DR. JUMADI, S.PdI, M.Si	MANAJEMEN KOMUNIKASI PERUSAHAAN PT. SATYAKISMA USAHA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN
9	MHO EGI FARREZA	1703110041	DR. FAUSTINA, S.Sos. M.M., M.I.Kom.	FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BISNIS JASA SHINE DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF MELALUI BRAND VISUAL
10	PERI SETIAMAN	1603110082	FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	MURHASSANAH NASUTION S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI TOKOH DI ORGANISASI PEMUDA MUHAMMADIYAH DALAM MENUNJUK KEMERUHAN ANTARA UMAT BERAGAMA

Madin, 15 Muharram 1443 H

24 Agustus 2021 M

Akhyar Anshoril, S.Sos., M.I.Kom.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Siti Habsyah
NPM : 1703110130
Jurusan : ~~Hubung~~ Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : "Persepsi masyarakat tentang aksi unjuk rasa wartawan memprotes walikota medan"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	24/4.2021	Acc Judul skripsi	
	12/6.2021	bimbingan proposal	
	02/8.2021	acc proposal	
	13/11.2021	acc Draft wawancara	
	25/12.2021	bimbingan skripsi Bab 4	
	1/1.2022	bimbingan hasil penelitian	
	24/11.2022	acc skripsi skripsi	

Medan,20.....



Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.I. Kom

Ketua Jurusan,

Achyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom

Pembimbing,

Dr. Rihut Pradi (S.Sos, M.I. Kom)
Dr

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sik-10



UNDANGANPANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 328/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	SAMSUL SYAMSUDDIN	1603110039	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PESAN KOMUNIKASI POOLITIK CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI ASAHAN TAHUN 2020
7	DANIRA RATU AMALIA	1703110134	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERENCANAAN PUBLIC RELATION RS. COLOMBIA ASIA MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN BRAND IMAGE RUMAH SAKIT TERBAIK DAN EXCLUSIVE
8	MHD. EGI FAHREZA	1703110041	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BISNIS JASA SHINE DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF MELALUI BRAND VISUAL
9	SYAHRIL DARMAWAN	1703110147	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN METROLINK STREET MARKET DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG
10	SITI HABSVAH	1703110138	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKSI UNJUK RASA WARTAWAN MEMPROTES WALIKOTA MEDAN

Menulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
 REKTOR

Medan, 04 Syaban 1443 H
07 Maret 2022 M

Panitia Ujian

 Sekretaris

 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

No Responden

KUESIONER

Kuesioner dibawah ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer tentang "PERSEPSI MASYARAKAT DALAM MENANGGAPI AKSI UNJUK RASA WARTAWAN MEMPROTES WALIKOTA MEDAN". Saya sangat berharap Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan sejujur jujurnya.

Bagian 1: Identitas pribadi responden

Isi dan beri tanda silang pilihan pilihan dari jawaban yang paling sesuai dengan

Saudara:

Nama :

No. Hp :

Usia :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Bagian 2 : Petunjuk Pengisian

Adapun cara untuk mengisi kuesioner ini adalah sebagai berikut :

Anda diminta untuk memilih salah satu dari beberapa pernyataan yang tersedia dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda dengan keterangan :

1. Jawaban sangat setuju diberi (√) pada SS
2. Jawaban setuju diberi (√) pada S
3. Jawaban tidak setuju diberi (√) pada TS
4. Jawaban sangat tidak setuju diberi (√) pada ST

Acc
13/11/20

Bagian 3 : Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Proses ditangkapnya stimulus oleh panca indera					
1.	Aksi unjuk rasa wartawan memprotes walikota medan menarik perhatian anda				
2.	Unjuk rasa wartawan memprotes walikota medan sudah sering anda lihat				
3.	Aksi unjuk rasa wartawan mengganggu pengguna jalan & menyebabkan kemacetan				
4.	Adanya etika wartawan saat melakukan aksi unjuk rasa				
5.	Berita aksi unjuk rasa wartawan sering anda lihat dimedia				
6.	Para wartawan bersikap arogan saat melakukan aksi unjuk rasa dikantor walikota				
proses dalam otak sehingga individu mengerti,menyadari,menafsirkan dan menilai objek					
7.	Aksi unjuk rasa wartawan baru kali ini terjadi				
8.	Anda mengetahui permasalahan yang menyebabkan wartawan melakukan aksi unjuk rasa dikantor walikota medan				
9.	Anda paham tentang aksi unjuk rasa wartawan yang memprotes walikota medan				
10.	Adanya provokator dalam aksi unjuk rasa tersebut				
	Pihak walikota medan dinilai menghalang-halangi tugas jurnalistik				
Hasil dari persepsi tanggapan,gambaran dan saran					
11.	Aksi unjuk rasa boleh dilakukan				
12.	Aksi unjuk rasa wartawan melanggar kode etik jurnalistik				

13.	Para jurnalis sebaiknya melakukan mediasi terlebih dahulu kepada pihak walikota medan sebelum melakukan aksi				
14.	Aksi unjuk rasa yang dilakukan wartawan menimbulkan citra negatif walikota medan Bobby Nasution				
15.	Pihak keamanan kantor walikota medan tidak boleh menghalang-halangi wartawan yang ingin mewawancarai Bobby Nasution				

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : Siti Habsyah
 NPM : 1703110138
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Pada hari, tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Irwan Syari Tanjung,S.Sos, MAP

PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris,

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom